

ABSTRACT

Tyas, Katarina Restuning. 2002. *Teaching Writing Using the Outlining Technique to the Third Semester Students of the English Education Study Program of Sanata Dharma University*. Jogjakarta: Sanata Dharma University.

Students of the English Education Study Program of Sanata Dharma University are expected to be able to develop their ability to write an effective writing in order to communicate their ideas. Here, unity and coherence are required to make the ideas flow smoothly. A teacher could implement any techniques in teaching writing so that the students are able to make a unified and coherent writing. However, this study especially suggests a technique, i.e. the outlining technique so that the students are able to make a unified and coherent writing.

The study reported in this thesis attempts to find out whether or not the outlining technique improves the students' ability to make a unified and coherent writing, especially in Writing III course from where the sample of this study was taken. To answer the question, the researcher involved two groups, one as the experimental group and the other one as the control group. They were given the same writing test (the same topic) but different techniques. The students in the experimental group were instructed to make an outline before composing a writing, while those in the control group were instructed to make the compositions with the revising technique in the pre-test and the post-test. For the evaluation of the outlining technique implementation, a hypothesis was formulated, i.e. the mean of the post-test was higher than the mean of the pre-test and was tested by employing the t-test for Independent Samples and Paired Samples with 0.05 level of significance.

After the data were computed using the statistical t-test, conclusions were drawn, stating, among others, that: (1) The outlining technique in this research improved students' ability to make a unified and coherent writing in the experimental group. Since the t_{obs} of the two-tailed table was higher than the t_{crit} ($2.059 > 2.039$) at the 0.05 level with 33 degrees of freedom, the difference of the mean of both tests was significant. The Null Hypothesis was also rejected since the t_{obs} was higher than the t_{crit} . (2) The revising technique used in the control group did not give evidence that it could significantly improve students' ability to gain the same purpose with the experimental group since the mean of both tests was not significantly different. (3) The different techniques implemented in both groups made no significant different mean of the tests (between the control and the experimental groups). It means that both of the teaching techniques did not give enough evidence regarding which one was better to improve the students' writing ability.

After observing the implementation of the outlining technique, it is found that the teacher should explain first the use of the outline to the students before they are asked to make one and produce the writing. It is necessary to avoid the reluctance among the students who are accustomed to directly writing without making the outline first. The teacher should also consider the time provided so that the students could write without being in rush and so that the teacher has enough time to make the corrections on the writing.

ABSTRAK

Tyas, Katarina Restuning. 2002. *Mengajar Mengarang Menggunakan Teknik Kerangka Karangan pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengerang yang efektif dalam rangka mengkomunikasikan ide mereka. Dalam menuangkan ide tersebut ke dalam tulisan, dibutuhkan unsur kesatuan dan pertautan gagasan agar isi karangan mengalir dengan runtut. Seorang guru dapat menerapkan teknik apa saja dalam pengajaran mengarang sehingga siswa dapat membuat karangan yang mengandung unsur yang disebutkan di atas. Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus bermaksud mengusulkan suatu teknik pengajaran, yaitu teknik kerangka karangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian dalam skripsi ini berusaha mengetahui apakah teknik kerangka karangan meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat karangan dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, khususnya pada kelas *Writing III*, kelas yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut diberikan tes mengarang yang sama dengan topik yang sama pula namun dengan teknik pengajaran yang berbeda. Mahasiswa di kelompok eksperimen mendapat instruksi untuk membuat kerangka karangan sebelum mengarang sedangkan mahasiswa di kelompok kontrol mendapat instruksi untuk mengarang dengan teknik revisi. Instruksi tersebut diberikan pada tes awal dan tes akhir. Untuk mengevaluasi penerapan teknik kerangka karangan, diformulasikanlah sebuah hipotesis, yaitu nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi daripada nilai tes awal. Hipotesis kemudian diuji dengan rumus t-tes untuk Sampel Bebas dan Sampel Berpasangan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Setelah data diolah dengan rumus t-tes, dapat disimpulkan bahwa: (1) Teknik kerangka karangan meningkatkan kemampuan menulis siswa untuk membuat karangan yang mengandung kesatuan dan pertautan gagasan pada kelompok eksperimen. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,059 > 2,039$) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas 33, perbedaan rata-rata nilai antara tes awal dan tes akhir benar-benar signifikan. Hipotesis nolnya juga ditolak karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{table} . (2) Teknik revisi yang digunakan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan untuk mencapai tujuan yang sama dengan kelompok eksperimen karena nilai rata-rata kedua tes tidak jauh berbeda. (3) Kedua teknik pengajaran yang diterapkan pada kedua grup tidak menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Dengan kata lain, kedua teknik tidak dapat memberikan cukup petunjuk mengenai teknik mana yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Setelah mengamati penerapan teknik kerangka karangan pada kelompok eksperimen, guru disarankan supaya menerangkan terlebih dahulu kegunaan kerangka karangan sebelum siswa diminta untuk mengarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari keengganhan siswa yang terbiasa mengarang tanpa membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Guru sebaiknya mempertimbangkan waktu yang tersedia supaya siswa dapat mengarang tanpa terburu-buru dan guru juga mempunyai cukup waktu untuk mengoreksi pekerjaan siswa.